

Mumtaza

Vol.2, No.1, 2021, Halaman 29-44

e-ISSN: 2809-4468

Strategi Penggunaan Kitab “Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in Jilid 4 “ Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'had Darullughah Wada'wah Bangil

Faruq Abdul Muid, Firdausi Nurharini, Luluk Akhmad Baagil

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Email: faruqam@stibada.ac.id

firdausi.nurharini@stibada.ac.id

lulukakhmadbaagil@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve Arabic speaking skills in grade 7 MTS by using teaching materials, namely the book Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in volume 4. It can be concluded that improving these skills is as has been examined by researchers in the study the book that students can easily improve their Arabic speaking skills by using the book Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in because it contains stories, mufrodats making it easier to talk to the other person speaking as well as the inhibiting factors of the book that students find it difficult to speak Arabic because the sentences are difficult to learn.

So far, the process of learning Arabic in class 7 MTS Darullughah wada'wah Bangil is in improving Arabic speaking skills with the Imla' method. So in this study, to improve the language skills of class 7 MTS teaching materials were used, namely the book Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in volume 4.

The aims of this research are (1) to identify and describe the inhibiting factors for using Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in volume 4 to improve Arabic speaking skills in grade 7 MTS Darullughah wa Da'wah Bangil. (2) To find out and describe the strategy for using the book Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in volume 4 to improve speaking skills in grade 7 MTS Darullughah wa Da'wah Bangil.

In this study the researcher used a qualitative method by using the results of interviews, documentation and observations from the results of the research which found that students used the book more easily in improving their speaking skills in Arabic because it can be learned for beginners.

Keywords: *Improving speaking skills, the book of Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in volume 4.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan ketrampilanPage | 30 berbicara bahasa Arab kelas 7 MTS dengan menggunakan bahan ajar yaitu kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4. Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya siswa akan mudah dalam meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in karena di dalamnya terdapat cerita-cerita, mufrodad sehingga memudahkan untuk berbicara dengan lawan bicara, faktor penghambatnya yaitu siswa merasa sulit dalam berbicara bahasa Arab karena kalimat kitab yang kebanyakan beredar di masyarakat selalu susah untuk di pelajari.

Selama ini proses dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab di kelas 7 MTS Darullughah wada'wah Bangil Arab menggunakan metode Imla'. Maka pada penelitian ini, untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa kelas 7 MTS peeliti menggunakan bahan ajar yaitu kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat pengunaan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4 untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab di kelas 7 MTS Darullughah wa Da'wah Bangil. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi penggunaan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4 untuk meningkatkan ketrampilan berbicara di kelas 7 MTS Darullughah wa Da'wah Bangil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa siswa mengunakan kitab tersebut lebih banyak kemudahan nya di dalam meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa Arab karena dapat di pelajari bagi pemula.

Kata kunci: *Meningkatkan ketrampilan berbicara, kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4.*

PENDAHULUAN

Saat belajar bahasa Arab, keterampilan seperti berbicara bahasa Arab perlu ditingkatkan. Buku Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab seseorang. Buku Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in dapat memudahkan siswa kelas 7 MTS untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Pembiasaan dapat meningkatkan

kemampuan berbicara. Namun demikian, pembiasaan itu sendiri harus diulang sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan dalam kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in. Peningkatan strategi pembelajaran metode kalam, khususnya keterampilan berbicara, memerlukan latihan rutin sehari-hari bagi siswa perempuan untuk membiasakan berbicara bahasa Arab dan berkomunikasi dengan guru. Page | 31

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa kelas VII untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar saat mengajarkan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in karena penguasaan bahasa Arab merupakan tujuan utama pengajaran bahasa. Peneliti berpendapat bahwa metode yang dijelaskan dalam buku Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in pelafalan, pemahaman, dan qowaid dapat membantu siswa kelas tujuh dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab. Di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas, salah satu hal yang paling penting adalah mempelajari bahasa Arab. Namun, siswa belajar bahasa Arab lebih pasif dalam praktek. Mereka hanya melatih keterampilan membaca pemahaman mereka. Oleh karena itu, bidang keahlian peneliti adalah penyelidikan strategi pembelajaran bagi siswi kelas 7 MTS untuk memungkinkan mereka berbicara bahasa Arab setelah memahami Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, lembaga pendidikan, khususnya pesantren, harus menerapkan strategi. Menurut Hendri, siswa perempuan harus menguasai bahasa Arab lisan dan tulisan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Agar siswa kelas 7 MTS dapat mengembangkan rasa percaya diri yang tumbuh melalui praktik sehari-hari dan terhindar dari rasa malu ketika tampil di depan umum, maka siswa harus diberi kesempatan untuk terus menerus berlatih percakapan bahasa Arab dengan fasih. Keberanian siswa kelas VII MTS untuk berani berbicara pada mata pelajaran apapun yang tercakup dalam Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4 merupakan faktor penting dalam mendorong kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. (Hendri, 2017) Ditekankan kepada siswa bahwa adalah kesalahan besar untuk takut salah. Tujuan berbicara bahasa Arab di tingkat pemula, menengah, dan lanjutan seharusnya agar siswa perempuan dapat berkomunikasi secara efektif dan jelas. Alhasil, dengan tersedianya buku Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi' jilid 4 ini akan semakin memudahkan untuk berbicara bahasa Arab dengan lancar dan percaya diri. Enam jilid buku teks Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in dihasilkan dari penelitian ini. Pelafalan, intonasi, aturan, pemahaman, dan latihan kefasihan disertakan dalam setiap bab dan volume. Alhasil, kegiatan keterampilan berbicara dalam buku ini sebenarnya sangat menarik; namun yang sering terjadi adalah sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya pengap.

Hal ini terjadi akibat tiga faktor yaitu siswa perempuan kurang memiliki kompetensi komunikasi aktif, penguasaan kosa kata dan pola kalimat siswa kurang, bahkan siswa kelas VII kurang berani mengungkapkan kompetensinya karena takut salah. Namun, keberhasilan kegiatan keterampilan berbicara ini sebenarnya terletak pada pendidik yang harus mampu menunjukkan metode pengajaran alternatif, dunia nyata, marketable, dan bervariasi. Selain itu, kemampuan pendidik untuk mendorong peserta didik berbicara sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan buku *Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in* jilid 4 sebagai model bagaimana siswa belajar bahasa Arab, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas tujuh non-Arab di kedalaman yang lebih besar. Penelitian memiliki pendekatan pembelajaran yang sangat modern untuk kelas tujuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana metode pengajaran bahasa Arab kepada siswa, khususnya yang ada di Indonesia, mirip dan berbeda satu sama lain.

METODE

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti bidang ilmu sosial dalam situasi alam (Iskandar, 2009). Peneliti membutuhkan prasyarat teoritis dan wawasan yang luas untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis dan mengkonstruksi objek penelitian secara lebih jelas. Studi ini menggarisbawahi pentingnya dan nilai. Tujuannya adalah untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menjelaskan kegiatan tersebut kepada siswa yaitu strategi penggunaan kitab *Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi* Bagian 4 Darullughah Wada'wah Bangil dan juga kondisi lapangan yaitu kelas 7 untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa sekolah setelah menerapkan strategi Darullughah Wada'wah *Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in*.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, peneliti lebih memperhatikan situasi untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan mengawasi penggunaan kitab *Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi* Jilid 4 yang menyajikan pidato yang disempurnakan. Siswa MTS kelas 7 pengetahuan bahasa Arab. Informasi yang dikumpulkan merupakan cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang lebih

efektif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, peneliti lebih memperhatikan situasi untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan mengawasi penggunaan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi Jilid 4 yang menyajikan pidato yang disempurnakan. Siswa MTS kelas 7 pengetahuan bahasa Arab. Informasi yang dikumpulkan merupakan cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang lebih efektif.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian secara utuh dan apa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta mendeskripsikannya dalam konteks tertentu dengan menggunakan metode alamiah yang berbeda. Objek penelitian individu, barang atau organisme yang digunakan sebagai informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknologi tepat guna sedemikian rupa sehingga subjek tidak didaftarkan atas dasar bagian-bagian, melainkan atas dasar tujuan tertentu. Peneliti memilih teknik ini karena dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Penentuan tujuan didasarkan pada informasi rinci yang diperlukan oleh peneliti dan dapat diwakili oleh sumber-sumber yang diperlukan untuk penelitian. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in
 - a. Yang mengetahui beberapa teknik untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab.
 - b. Memberikan solusi kepada santri putri untuk mempelajari dengan mudah.
 - c. Memperluas bahasa Arab di dalam kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4.
 - d. Masalah yang dilakukan Berdasarkan kriteria diatas.

Maka subjek penelitian untuk menentukan informasi dan memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berasal dari darullughah Wa Dakwah bangil adalah pengajariman selaku pengajar bahasa Arab.

C. Teknik Pengumpulan data

Beberapa metode teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi masalah, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan teknik ini akan disesuaikan dengan keadaan yang diperlukan.

Sejauh menyangkut penelitian ini, teknik-teknik ini dapat saling mendukung.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. "Menurut pendapat lain, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengamatan. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang telah dipelajari (Riyanto, 2001).

Tujuan dari metode observasi adalah mempelajari aktivitas yang mewujud dalam bentuk orang-orang yang terlibat dan juga hubungan antar aktivitas dan antar manusia (Dr. Izzauddin Mustafa M.A., 2018). Dengan demikian, pembaca laporan penelitian dapat memahami dengan jelas apa yang terjadi dan bagaimana prosesnya. Metode observasi memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Peneliti dapat mengetahui dengan jelas konteks terjadinya suatu kegiatan.
- 2) Metode pengamatan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan sulit diperoleh dengan cara lain, misalnya wawancara
- 3) Pengamatan peneliti dapat memilih data yang diinginkan sehingga dapat membatasi aktivitas-aktivitas peneliti dalam rangka penghematan waktu untuk pengamatan
- 4) Data yang diperoleh dari tangan pertama dapat menjadikan peneliti sebagai narasumber ditelitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati permasalahan yang berkaitan dengan penelitian antara lain meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Kelas 7 MT dengan Al-Arabiyyah Lil Nasyi' Bagian 4 Ma'had Darullughah Wa Dakwah Bangil.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi di mana pertanyaan spesifik diminta untuk mendapatkan informasi. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya (Dr. Izzauddin Mustafa MA, Metodologi Penelitian Bahasa Arab, 2018), metode pengumpulan data melalui wawancara dapat digunakan untuk menyelidiki aspek-aspek yang berkaitan dengan kausal dalam penelitian kualitatif.

Menurut gorden, dalam wawancara seseorang diberikan pertanyaan yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari satu orang atau lebih (Herdiansyah). Nasution membagi wawancara menjadi dua kategori umum, yaitu

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Kategori pertama biasanya dilakukan dengan sengaja dan formal, sedangkan kategori kedua sebaliknya. Setiadi membagi dua kategori tersebut menjadi tiga, yaitu wawancara informal, terbimbing dan formal. Dalam hal ini peneliti lebih memilih wawancara tatap muka, yaitu peneliti melakukan wawancara tatap muka langsung dengan subjek untuk memudahkan informasi, penggalan informasi dan cara yang mudah untuk menjawab permasalahan desain penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertanyakan informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data sebelumnya, yaitu. H. pengamatan yang kabur, sehingga perlu dilakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru. Yang menjadi rujukan adalah guru bahasa Arab kelas 7 MT di Daullughah Wada'wah Bangil dan sekitarnya seperti Buchen. Siswa dan juga empat guru kami melakukannya pada 29 Agustus 2021 di Daullughah wa dakwah bangil. .

Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab kelas 7 untuk siswa sekolah tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka menggunakan Al-Arabiyah Li Nasyi' Jilid 4 di Darullughah wa dakwah baik di dalam maupun di luar kelas.

Meskipun wawancara dilakukan oleh siswa kelas 7 MTS dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas, terutama tentang berbicara bahasa Arab, dengan buku Al-Arabiyah Li Nasyi' yang digunakan sebagian. 4.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi untuk penelitian kualitatif. Sumber data ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sumber data lainnya. Sumber informasi ini merupakan informasi yang relatif alami dan mudah diperoleh. Alat pengumpul data ini bersifat non-reaktif, sehingga target tidak dapat menyembunyikan apapun. Dokumen bisa dari banyak jenis, dari yang sangat pribadi hingga yang sangat formal. Dokumen yang sangat pribadi dapat berupa foto. Dokumen formal bisa dalam bentuk gelar, mis. B. Nilai bersertifikat, hasil ujian akhir atau hasil laporan. dokumen kurikulum.

Dokumentasi penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk yaitu dokumentasi cara meningkatkan kemampuan berbahasa Arab menggunakan buku Al-Arabiyah Lil Nasyi 4 kelas 7 MTS melalui foto setiap kegiatan yang juga ditulis atau dicatat untuk dapat. ma'had darullughah wa dakwah dalam bentuk laporan atau berkas milik Bangil dan tidak dibuat khusus untuk peneliti.

Peneliti mengambil teori kitab dari penulis kitab seri Al-Arabiyyah Lil Nasyi yang menjelaskan bahwa di dalam kitab tersebut terdapat banyak hal yang memudahkan dalam mempelajari bahasa Arab, seperti banyak mufrodat, cerita, dll. .bertujuan untuk memfasilitasi akses peneliti ke informasi pendukung penelitian.

D. Analisis Data

Menganalisis dan menginterpretasikan data dalam penelitian kualitatif membutuhkan pemikiran yang kreatif, kritis dan hati-hati. Kedua proses ini merupakan dua hal yang saling berkaitan. Analisis data adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pola atau bentuk keteraturan lainnya dalam penelitian untuk mengorganisasikan data, sedangkan interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola atau keteraturan yang ditemukan dalam penelitian. (Dr. Izzauddin Mustafa M.A., Metodologi Penelitian Bahasa Arab, 2018)

Ada dua jenis data dalam analisis data, pada penelitian tahap awal, data kualitatif berupa deskripsi dan deskripsi analisis kebutuhan dan analisis literatur pengembangan keterampilan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis penggunaan keterampilan berbicara dalam pembelajaran yang disajikan dalam buku Arabiyah lil Nasy sebagai perangkat pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses pengambilan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain serta menyusunnya sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam formula, memilih yang penting dan dapat dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai sehingga datanya jenuh.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti membenamkan diri dalam bidang penelitian sampai tercapai kejenuhan pengumpulan data. Memperluas pengamatan peneliti meningkatkan keandalan

data yang dikumpulkan. (Arikunto, 2022)

Dengan perpanjangan observasi ini, peneliti mengecek kembali apakah informasi yang terkumpul selama ini, setelah dicek kembali apakah penelitian ini dari sumber informasi asli atau sumber informasi lain, maka penelitian akan membuat pengamatan yang lebih valid dan menyeluruh yang pasti benar. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang, 2008)

Dalam penelitian ini, peneliti memperluas pengamatan dengan cara kembali ke lapangan untuk mengecek apakah informasi yang penulis terima sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang terus-menerus mencoba menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur tersebut dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan topik atau masalah yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara mendetail.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan konstanta pengamatan, artinya peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan untuk mendapatkan informasi yang pasti atau pasti tentang suatu peristiwa.

Peneliti dapat meningkatkan kegigihannya dengan membaca berbagai referensi buku serta temuan penelitian atau dokumentasi peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang diperoleh dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. (Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2008)

DISKUSI

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan siswi dan guru Dalululughah Wada'wah

Bangil, Observasi kendala dalam proses belajar mengajar di kelas 7 dengan menggunakan Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi Bagian 4 untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Kajian disini dapat disajikan sebagai berikut, yaitu kata guru 1 Darullughah wada'wah:

- a. bagi pemula yang tidak terbiasa menggunakan kalimat-kalimat yang sulit
- b. kurangnya kepercayaan diri
- c. kitab tersebut menggunakan mufrodat yang tidak familiar
- d. Kurangnya motivasi belajar terhadap santri putri
- e. Kurangnya melatih kemampuan yang telah di miliki
- f. jadi dikitab itu harus di gali lagi mufrodatnya sehingga membuat pemula-pemula itu mudah untuk mempelajarinya “

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ditarik kesimpulan tentang kendala buku dalam menggunakan buku Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi jilid 4 dengan meningkatkan kemampuan bahasa Arab, misalnya. Kelas 7 mts Darullughah wadda'wah Bangil menyimpulkan bahwa kata-kata tersebut sulit bagi pemula karena kalimatnya yang tidak familiar dan mereka juga perlu mengkaji kosakata yang sulit saat belajar bahasa Arab. Jika mereka tidak mengerti, dia menjelaskannya lebih detail atau memperluas tanggal muff untuk memudahkan pemula mempelajari lebih lanjut.

Motivasi siswa perempuan juga tidak banyak, sehingga guru harus memotivasi siswa perempuan agar siswa perempuan lebih bersemangat belajar bahasa Arab dan tidak malas di kelas karena semua siswa perempuan mau belajar sampai bisa dan bisa berbicara. . . bahasa Arab di kalangan pelajar. umum dan tidak memerlukan bantuan manusia.

Juga kurangnya rasa percaya diri dalam mempelajari kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi' di kelas 7 mt yang terkadang malu untuk berbicara di depan gurunya dan juga di depan umum karena takut membuat kesalahan sendiri, jika takut menjadi; salah tidak masalah karena mereka masih belajar. Oleh karena itu, mereka disarankan untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara terus menerus agar siswa perlahan-lahan mendapatkan kepercayaan diri dan tidak mempraktekan keterampilannya di kelas 7mt pembelajaran bahasa Arab karena di kelas tersebut mereka harus terus menerus disempurnakan, mereka tidak dapat menguasainya dengan sempurna ketika mereka mempelajarinya. puasa atau puasa, tapi harus diulang lagi dan lagi karena banyak yang belum lancar dan masih gagap bahasa arabnya.

Hal ini senada dengan pernyataan para santri putri Darullughah wada'wah Bangil yang bernama santri putri ke 2 mengatakan :

- a. banyak mufrodat yang belum familiar
- b. banyaknya soal yang membutuhkan jawaban diluar teks bacaan
- c. Sedikitnya minat untuk menghafal kosakata Bahasa Arab
- d. Tidak mengulangi tema yang telah dipelajari sehingga ketika santri putri diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab
- e. kitab ini bahasanya tinggi dari juz awwal mufrodatnya sudah agak susah difahami dengan pemula.

Dari wawancara dan observasi di atas, disimpulkan bahwa mufrodat sangat tinggi dan sulit dipahami oleh pemula, karena dari buku pertama pun kalimat-kalimatnya sangat sulit dipelajari bagi pemula, dan tentunya siswa jarang mengulang pelajarannya sebelum mulai belajar. . , karena seseorang mudah lupa. jadi mereka adalah murajaai, mata pelajaran yang ingin dipelajari oleh guru dan itu sangat penting bagi siswa agar siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan guru ketika ditanya.

Banyak sekali soal-soal yang membutuhkan jawaban di luar teks bacaan, dan mahasiswi sulit untuk menemukan jawabannya, serta kurma dinding yang ada didalamnya cukup sulit dan kurang optimal bagi pemula, sama seperti mahasiswi yang bingung ketika mempelajari kurma dinding di buku. , jadi ab Setidaknya ada siswa yang menghafal kosa kata bahasa Arab, karena kata-kata sulit untuk diingat, sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menerima kosa kata dengan artinya dari guru setiap hari.

1. Stategi penggunaan kitab Al-Arabiyah Li Al-Nasyi'in jilid 4 meningkatkan ketrampilan Berbicara kelas 7 kelas mts Darullughah wadda'wah.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari tanggal 1 Agustus hingga 23 September 2021 dan mereka mencoba mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas 7 Mts Darullughah Wadda'wah dengan membaca buku Al-Arabiyah Li Al-Nasyi' bagian 4 dengan informasi yang digunakan. Teknik survei melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada bab ini, peneliti dapat menyajikan data keterampilan berbicara siswa kelas 7 MTs dengan menggunakan Al-Arabiyah Li Al-Nasyi' Jilid 4 Darullughah wadda'wah Bangil sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas 7 MT guru selalu berinteraksi selama pembelajaran, interaksi ini terjadi dalam bentuk komunikasi antara siswa dengan ustdzah. Agar komunikasi ini berjalan dengan lancar, diperlukan keterampilan berbicara yang baik dari setiap siswa. Dengan kemampuan berbicara yang baik, mahasiswi dapat berkomunikasi dengan teman-temannya dan memudahkan mereka untuk

menyampaikan ide, gagasan dan pemikirannya tentang sesuatu. Dalam buku Al-Arabiyah guru MTs kelas 7 Li Al-Nasyi meningkatkan pengetahuan bahasa Arab siswa dengan bantuan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kelas 7 dengan menggunakan buku Al-Arabiyah Li Al-Nasyi'in yaitu. H. Metode diskusi, metode tanya jawab, metode wawancara, metode tanya jawab, dll.

Setelah dilakukan penggalan data sesuai dengan hasil penelitian yaitu. strategi penggunaan buku Al-Arabiyah Li Al-Nasyi'in dengan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab kelas 7 mt sesuai hasil observasi kegiatan pembelajaran. pada bagian ke-4 kitab Al-Arabiyah Li Al-Nasyi', selanjutnya akan diinformasikan kepada penulis.

Strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 7 mt pada pelajaran tersebut adalah:

a. Guru memberikan tema yang sesuai topik dan santri putri menyimpulkan tema tersebut

Tujuan dari strategi ini adalah untuk melatih siswa MT berusia 7 tahun untuk memutuskan topik yang ditugaskan oleh guru dalam Al-Arabiyah Li Al-Nasyi' Jilid 4. Begitu juga ketika guru meminta siswa untuk memutuskan topik yang diberikan pada bab . Dalam hal ini, guru melihat kemampuan siswa untuk meringkas topik buku dengan benar. Hal ini terlihat dari presentasi siswa yang menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan mudah dipahami oleh audiens. Kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah strategi tersebut mudah diterapkan oleh siswa ketika harus mengidentifikasi topik guru dengan pengucapan yang benar.

b. Guru Meningkatkan berbicara santri putri dengan menggunakan tempo, jeda, suara sesuai dengan isi.

Dari observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran MT di kelas 7, peneliti menemukan bahwa siswa mampu menggunakan tempo dan jeda saat berbicara. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kitab Al-Arabiyah Li Nasyi Bagian 4, dapat dilihat dimana mereka berhenti berbicara dengan memperhatikan tanda baca yaitu. ketika suatu periode datang. di mana mereka berhenti, jika koma, berhenti sejenak, dan ketika mereka berbicara, gunakan suara yang keras dan jelas. Agar mereka berani dan tidak takut untuk berbicara bahasa arab agar teman-temannya lebih mudah mendapatkan informasi tentang apa yang ditayangkan.

- c. **Guru memberikan motivasi kepada santri putri untuk membiasakan berbicara Bahasa Arab di dalam kelas 7 mts dan dikalangan umum.**

Setelah mengamati ujian MT kelas 7, peneliti dapat menemukan bahwa motivasi siswa laki-laki adalah strategi yang membuat siswa perempuan berbicara bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi lebih termotivasi dengan betapa beraninya mahasiswi tersebut. Berbicara bahasa arab di depan khalayak yang banyak, karena ketika siswa perempuan dimotivasi, siswa perempuan ini dapat membiasakan berbicara bahasa arab di kelas, hasil observasi siswa perempuan menjelaskan bahwa siswa perempuan lebih suka mendorong guru berbicara bahasa arab seolah-olah mereka sendiri. . berbahasa Arab. Masyarakat umum harus berani dan tidak pemalu agar santriwati cepat fasih berbahasa Arab

- d. **Guru memberikan gambar dan santri putri Memaparkan isi dari gambar tersebut secara jelas.**

Peneliti melakukan observasi di kelas 7 mt pada saat siswa memahami gambar dan peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa secara runtut menjelaskan apa yang dilihat pada gambar dan guru bertanya kepada siswa. Siswa di luar gambar Dengan strategi ini, pemahaman siswa terhadap gambar dilatih dan siswa kemudian dapat menjelaskan dengan pelafalannya. Dari gambar tersebut, seluruh mahasiswa dapat lebih mudah menjelaskan isi perkuliahan dengan menggunakan gambar, dan daya ingat mahasiswa terhadap konten yang dibaca lebih lama.

- e. **Guru memberikan arti kosa kata Bahasa Arab yang ada di dalam kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'in jilid 4 yang tidak diketahui oleh santri putri.**

Setelah mempelajari kitab Al-Arabiyyah Li Al-Nasyi'i di kelas 7, guru selalu menunjukkan arti dari kosakata tersebut. Saat mempelajari buku, guru selalu meminta siswa untuk mengingat apa yang diberikan guru kepada siswanya. dan setelah itu santri putri membentuk kalimat dari mufrodat, agar santri putri cepat menghafal mufrodat yang baru dalam pengamatannya, lebih efektif dengan strategi ini, karena sudah mengetahui artinya dan dapat dengan mudah memberikan kalimat dengan jelas, serta mudah berbicara bahasa arab. Percaya diri dan tidak pemalu serta berani di depan umum

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor penghambat penggunaan buku bahasa Arab Li Al-Nasyi 4 kelas 7 mt untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa terdiri dari beberapa faktor penghambat diantaranya: Page | 42

1. Murodat yang belum familiar
2. Banyaknya soal yang membutuhkan jawaban diluar teks bacaan
3. Sedikitnya minat untuk menghafal kosakata Bahasa Arab
4. Tidak mengulangi tema yang telah dipelajari sehingga ketika santri putri diberi pertanyaan tidak bisa menjawab
5. Bahasanya sangat tinggi di kitab tersebut
6. Kurangnya motivasi belajar kepada santri putri
7. Kurangnya melatih kemampuan.

Mengenai strategi penggunaan buku Al-Arabiyah Li Al-Nasyi bagian 4 untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas 7 Mts Darullughah Wada'wah Bangil dapat disimpulkan terdiri dari beberapa strategi, di bawah ini. Guru memberikan topik yang sesuai dengan topik dan siswa menentukan topik, guru memperbaiki ucapan siswa menggunakan tempo, jeda, suara sesuai dengan isi, guru memotivasi siswa untuk membiasakan diri dengan penutur bahasa Arab di kelas dan di dalam kelas. di depan umum, guru memberikan gambar dan siswa menjelaskan dengan jelas isi gambar tersebut, guru menjelaskan arti kosa kata bahasa Arab dalam kitab Al-Arabiyah Li AL-Nasyi'in yang diketahui siswa. Untuk mengetahui strategi dalam Buku Al-Arabiyah Li Al-Nasyi' 4 Bagian 7 Mts untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, guru dapat menggunakan metode pembelajaran buku. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, metode tanya jawab dan metode wawancara.

REFERENCES

- Abd wahab Rosyidi dan Mamlu"atul Ni"mah, 9.-9. (2011). *memahami dasar konsep pembelajaran bahasa arab*. malang: UIN Maliki press.
- Abdulmajid, S. (1981). *Ta'allum al-lughah al-hayyahwa ta'limuha baina al—Nadariyyah wa al-Tatbiq*.
- ahmad, M. a. (1979). kairo. *Turuqu ta'lim lughotil arobiyah*.
- alifulaila, N. d. (2011). *pembelajaran ketrampilan berbahasa*. yogyakarta: Aswaja pressindo.
- arab, j. b. (2013). *perkembangan bahasa . pendidikan bahasa arab*.
- Arikunto, S. (2022). *penelitian suatu pendekatan praktek*. jakarta.
- asyorofi, s. (1998). *metodologi pengajaran bahasa arab*. jogjakarta.

- Aziz, E. (2018). *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. Jawa Timur.
- bawani, i. (1987). *tata bahasa Arab*. Surabaya: al ikhlas.
- Djalal. (1986). *Penelitian dalam pengajaran Bahasa Asing Malang*. Malang .
- Djamarah, S. B. (2010). *strategi belajar mengajar hal,72*. Jakarta .
- Dr.Izzauddin Mustafa, M. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung .
- Dr.Izzauddin Mustafa, M. A. (2018). *Dr.Izzauddin Mustafa ,M.A,Dr Acep Herman* . Bandung.
- Dr.Izzauddin Mustafa, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung.
- effendy, a. f. (Malang). *evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab* . 2009: Misykat.
- Hendri, M. (2017). *pembelajaran ketrampilan berbicara Bahasa Arab melalui komunikatif*.
- Herdiansyah, H. (t.thn.). *wawancara,observasi dan fokus group* .
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, a. A. (t.thn.). *al-muajjah al-fanny li Mudarris al-lughah al Arabiyah*. Kairo.
- Ilyan, A. f. (1992). *Al-maharat al-lughowiyah mahiyah wat taraiq*. Riyadh.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta .
- ISMAIL, M. (2018). *ANALISIS BUKU TEKS AL 'ARABIYAH LI AL NASYI'IN* .
- murtadho, A. z. (2016). *kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera .
- Ni'mah, A. W. (2011). *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab* . Malang : UIN Maiki Press .
- Pujakesuma. (t.thn.). *Pondok Pesantren Darullughoh wad Da'wah DALWA - Bangil. Santri Kampung*.
- Qomar, M. (2009). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta .
- Rick, W. (2011). *meringkas mata pelajaran* . Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Surabaya.
- Rosyidi, A. w. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press .
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Bandung.
- suharto. (2019). *pengaruh bahasa Arab di Indonesia*. Yogyakarta: Mizan.
- Su'aji. (2008). *inovasi pembelajaran bahasa Arab* . Semarang: Walisongo Press.
- Susi. (2015). *pengaruh bahasa Arab* . Jakarta : Media Karya .
- Syamsyudin, A. (2016). *metodologi pembelajaran Bahasa Arab konsep dan implementasi*. Yogyakarta : Ombak.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. bandung: angkasa .

taufik. (2011). *pembelajaran bahasa arab MI*. surabaya: PMN .

toto, s. f. (2017). analisis kesalahan sintaksis dalam buku teks bahasa arab untuk perguruan tinggi keagamaan islam. *pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 1.

Page | 44

Zain, S. B. (t.thn.). *strategi belajar mengajar* . jakarta.

zainal, A. (2013). *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual*. bandung: yrama widya.

Zulhannan, M. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. jakarta .